

## MENGANALISIS TEMATIK KELAS II SEKOLAH DASAR SEMESTER I

Ina Magdalena<sup>1</sup>, Roro Rachmi Dewanti<sup>2</sup>, Neli Agustina<sup>3</sup>, Syifa El-Abida<sup>4</sup>  
Universitas Muhammadiyah Tangerang  
inapgsd@gmail.com, neliagustina02@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study to describe (1) the characteristics of thematic lesson planning, (2) the characteristics of the implementation of thematic learning, and (3) the characteristics of evaluation thematic learning in MI Yanida. This study is a qualitative research with ethnographic research design. The study was conducted in MI Yanida. The technique of collecting data using interviews, documentation, and observation. Analysis of the data using three stages: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Researchers found three findings. (1) Characteristics planning thematic learning include: mapping the themes closest attention to the environment with students from the easiest to the difficult, from the simple to the complex. (2) Characteristics of learning implementation thematic include: The initial activity is done to encourage students to profess more motivated to learn and explore the experience, the presentation of instructional materials using project methods, materials used are worksheets prepared by teachers, and the closing conclude the core of learning delivered, Learning implementation schedule that is less constrained division according to themes to be studied. (3) Characteristics of thematic learning evaluation using the results of performance, attitude, and knowledge.*

**Keywords:** *Planning, Implementation, Evaluation, Learning, Thematic*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) karakteristik perencanaan pembelajaran tematik, (2) karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik, dan (3) karakteristik evaluasi pembelajaran tematik di MI Yanida. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Penelitian dilakukan di MI Yanida. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Analisis data dengan menggunakan tiga tahapan yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan. Peneliti menemukan tiga hasil penemuan. (1) Karakteristik perencanaan pembelajaran tematik meliputi: memetakan tema memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa dari yang termudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks. (2) Karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi: Kegiatan awal dilakukan untuk mendorong siswa agar lebih termotivasi untuk belajar dan menggali pengalaman, penyajian bahan pembelajaran menggunakan metode proyek, bahan ajar yang digunakan adalah LKS yang disusun oleh guru, dan kegiatan penutup menyimpulkan inti pembelajaran yang disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran terkendala pembagian jadwal yang kurang sesuai dengan tema yang akan dipelajari. (3) Karakteristik evaluasi pembelajaran tematik menggunakan hasil unjuk kerja, sikap, dan pengetahuan.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pembelajaran, Tematik

## PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Pendidikan di Indonesia sepertinya selalu menjadi bahan perbincangan yang hangat, bahkan dengan munculnya para cendekia bangsa yang sangat memperhatikan perkembangan pendidikan khususnya di Indonesia. Sejatinya pendidikan merupakan sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga menjadi insan yang mempunyai karakter dan keterampilan yang diperlukan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Pencanangan wajib belajar 6 tahun pada tahun 1984, SD menjadi lembaga pendidikan yang berfungsi untuk menanamkan kemampuan dasar bagi setiap warga Negara Indonesia yang masih berada dalam batas usia sekolah dasar. Sejalan dengan dicanangkannya pendidikan dasar 9 tahun dalam rancangan repelita VI Pendidikan Nasional, SD sebagai bagian dari pendidikan dasar mempunyai tujuan untuk menuntaskan wajib belajar pada tingkat Pendidikan Dasar 9 tahun dari SD 6 tahun dan SLTP 3 tahun. Penetapan pendekatan pembelajaran tematik di sekolah dasar telah disebutkan pula oleh pemerintah melalui Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) tahun 2006. Sejak diberlakukannya kurikulum 2013, berdasarkan Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 67 tahun 2013 mengenai Kerangka Dasar dan struktur Kurikulum SD/MI menegaskan bahwa kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar di desain dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik adalah suatu model terapan pembelajaran terpadu yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu kesatuan yang terikat oleh tema (Fogarty, 1991). Pembelajaran tematik merupakan suatu usaha memadukan pengetahuan secara komprehensif dan terintegrasi. Pembelajaran terpadu di sekolah dasar membantu mengembangkan pemahaman siswa yang berakibat siswa menjadi lebih terlibat dalam pembelajaran (Slekar, et al, 2003). Pembelajaran tematik adalah salah satu pendekatan pembelajaran holistic.

Pembelajaran holistic mengandung dua tujuan yaitu menghasilkan pembelajaran bermakna yang memaksimalkan kognitif otak kiri yang dicapai melalui pengembangan keahlian akademis dan teknis, dan pembelajaran yang bermakna

menggunakan otak kanan melalui pengembangan sosial dan keterampilan nilai (Glenn, 2009). Elemen utama pembelajaran holistic adalah keterhubungan antara pengalaman dan realitas dan pembelajaran yang harmoni dengan alam (Jafari, et al, 2012). Pembelajaran ini cocok dengan karakteristik siswa kelas rendah yang masih dalam tahap operasional konkrit. Dalam proses belajar siswa diarahkan untuk terlibat langsung dengan lingkungan yang ada disekitarnya, dengan cara melihat, meraba, merasa, membau, dan mendengar atau pembelajaran yang melibatkan seluruh panca indera siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna.

Dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2006, khususnya mengenai struktur kurikulum SD/MI, salah satunya ditentukan bahwa pembelajaran pada kelas I sampai III dilaksanakan melalui pendekatan tematik (BNSP, 2006). Penetapan pendekatan tematik pada pembelajaran di SD dikarenakan perkembangan siswa pada kelas rendah sekolah dasar pada umumnya berada pada tingkat perkembangan yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan serta baru mampu memahami hubungan antara konsep secara sederhana. Pembelajaran yang dilakukan dengan mata pelajaran yang terpisah akan menyebabkan kurang mengembangkan siswa untuk berpikir holistic dan membuat kesulitan bagi siswa untuk mengaitkan konsep dengan kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Berdasarkan karakteristik siswa tingkat sekolah dasar, maka pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa tersebut adalah pembelajaran tematik, pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa baik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dan pembelajaran yang dapat mengembangkan ketrampilan tingkat tinggi kepada siswa mulai tingkat sekolah dasar, agar siswa mampu menghadapi persaingan global.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Yanida yang beralamat di Jl. Raya Serang, Kp. Sangereng 06/01 Balaraja, Kabupaten Tangerang pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti karena dianggap mampu menggali informasi secara mendalam tentang menganalisis tematik kelas II.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas II MI Yanida. Guru kelas dijadikan subjek penelitian karena sebagai orang yang benar-benar mengetahui tentang data yang akan dikumpulkan. Selanjutnya kepala sekolah, guru-guru, dan beberapa siswa kelas II juga dijadikan sumber informasi untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak-banyaknya.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah orang sebagai narasumber dan dokumen sebagai data pendukung. Dalam penelitian ini, narasumber yang dipilih oleh peneliti adalah guru kelas II, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas II. Data pendukung dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan subjek penelitian.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas II dan kemudian melakukan observasi di kelas II. Peneliti juga melakukan dokumentasi dan membuat catatan lapangan sebagai upaya untuk kelengkapan data.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian karena peneliti merupakan instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data. Peneliti dibantu dengan instrumen panduan seperti panduan observasi (pengamatan), pedoman wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman. Dalam teknik analisis ini terdapat tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Reduksi data bertujuan untuk menyederhanakan data yang abstrak menjadi sebuah rangkuman yang jelas dan terperinci. Data tersebut dihasilkan dari proses observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Proses selanjutnya adalah penyajian data. Setelah direduksi kemudian data disajikan kedalam bentuk kerangka atau bagan yang sesuai. Penyajian data merupakan proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk paparan naratif dari hasil penelitian tentang menganalisis tematik kelas II sekolah dasar semester 1 pada siswa kelas II MI Yanida. Kemudian langkah terakhir adalah verifikasi data. Data yang telah diproses kemudian ditarik kesimpulan. Penyimpulan merupakan proses pengambilan intisari data sajian yang telah terorganisir tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

### **Keabsahan Data**

Pada penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan cara triangulasi. Langkah ini dilakukan untuk dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap data penelitian yang diperoleh. Triangulasi yang digunakan pada penelitian adalah triangulasi teknik. Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu, observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran tematik di MI Yanida dilakukan dengan Pemetaan Kompetensi Dasar, Penjabaran Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar ke dalam indikator, Menentukan tema, Menetapkan Jaringan Tema, Penyusunan Silabus, dan Penyusunan Rencana Pembelajaran. Pemetaan kompetensi dasar merupakan pengelompokan Kompetensi Dasar ke dalam unit-unit pembelajaran. Selain berguna untuk menentukan alur pembelajaran, pemetaan kompetensi dasar dan kompetensi inti juga berguna untuk mencapai target pembelajaran. Untuk itu pemetaan kompetensi dasar dan kompetensi inti yang tepat merupakan kunci keberhasilan dari pembelajaran tematik. Langkah penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang dikerjakan oleh guru secara kelompok, bertujuan agar perencanaan pembelajaran yang disusun benar-benar merupakan rencana pembelajaran yang nantinya dapat dilaksanakan dalam pembelajaran yang baik, artinya dengan rencana pembelajaran yang baik, maka sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Tentang pentingnya perencanaan pembelajaran yang baik, dikemukakan oleh Russel (2009), yang menyebutkan bahwa “Kurikulum yang dikembangkan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran”.

Dengan demikian sangatlah tepat jika guru MI Yanida menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan sungguh-sungguh. Langkah guru dalam menyusun jaringan tema memperhatikan beberapa prinsip yaitu: memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa dari yang termudah menuju yang sulit, dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang konkret menuju ke yang abstrak. Hal ini dimaksudkan agar tema yang ditetapkan membantu siswa untuk memaknai materi pembelajaran, dengan memperhatikan lingkungan yang terdekat, maka dalam melakukan pembelajaran siswa memiliki gambaran nyata, hal ini merupakan bentuk dari pembelajaran kontekstual yang secara nyata mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema yang dipilih guru harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa, dan ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya. Namun pada kenyataannya tidak semua kompetensi dasar dapat

dikaitkan dalam satu tema. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yuda (2014) menyatakan bahwa beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengaitkan setiap mata pelajaran satu dengan yang lainnya dalam setiap kegiatan pembelajaran dan pemanfaatan media yang masih kurang sehingga dalam proses pembelajaran guru masih belum bisa maksimal dalam menerapkan kegiatan pembelajaran tematik. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa perencanaan pembelajaran tematik di MI Yanida telah disusun dengan baik oleh guru, hal ini menunjukkan bahwa guru telah memiliki pemahaman tentang konsep pembelajaran tematik dengan baik. Tanpa adanya pemahaman konsep yang baik oleh guru, maka guru tidak akan dapat menyusun RPP tematik. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Wardani (2015: 12), sekaligus mendukung hasil penelitian Russel (2009), Yuda (2014), Sagadah dan Salamah (2015), dan hasil penelitian ini menegaskan hasil penelitian Nurul Ain dan Maris Kurniawati (2014).

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Yanida dilakukan dengan menggunakan metode proyek, yang dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas. Walaupun metode proyek memungkinkan siswa lebih aktif dan senang mengikuti pembelajaran, namun tidak semua materi pembelajaran dapat menerapkan metode proyek. Karena dengan begitu, siswa dapat bertukar pengalaman dengan teman lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rassuli (2010), yang menyimpulkan bahwa “Persepsi siswa terhadap apa yang diajarkan guru, tergantung dari bagaimana cara guru menggunakan metode dalam pembelajaran. Guru dan siswa terlihat aktif dan berpotensi pada pembelajaran secara kelompok. Hasil penelitian merekomendasikan bahwa pembelajaran secara berkelompok dapat mengefektifkan proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi hasil belajar”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di MI Yanida, terkendala pembagian jadwal yang kurang sesuai dengan tema yang akan dipelajari. Walaupun guru telah menyusun jadwal sedemikian rupa dengan menggabungkan jadwal pelajaran sesuai dengan urutan tema, namun dalam pelaksanaannya jadwal yang telah dibuat tidak dapat dilaksanakan dengan tepat, hal ini disebabkan oleh kandungan materi pembelajaran yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Adanya kendala waktu tersebut sesuai dengan hasil penelitian Wahyuni dan Chamisijatin (2015) yang menyimpulkan bahwa: Kendala yang dialami guru dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan scientific adalah waktu, kurang terbiasa, materi kurang sesuai, situasi yang kurang sesuai, alat yang kurang, orang tua yang kurang paham terhadap kurikulum 2013, dan motivasi siswa yang rendah. Mengingat guru masih ragu-ragu di dalam pengimplentasian pendekatan scientific, dan ini seiring dengan pengetahuan mereka yang juga kurang pada komponen implementasi scientific dalam tematik, maka perlu pembekalan lebih pada bagaimana implementasi pendekatan saintific dalam pembelajaran tematik, terutama bagaimana langkah menganalisis. Perlu sosialisasi implementasi kurikulum 2013 kepada orang tuasiswa. Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan pelaksanaan pembelajaran di MI Yanida dilaksanakan berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, dengan menggunakan metode proyek yang merupakan bentuk pembelajaran kontekstual, pelaksanaan pembelajaran tematik terkendala dengan alokasi waktu. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Rassuli (2010), dan Wahyuni dan Chamisijatin (2015).

Evaluasi Pembelajaran Tematik di MI Yanida Pelaksanaan evaluasi di MI Yanida dilakukan oleh guru secara terus menerus, bertujuan tidak hanya sekedar untuk menentukan nilai hasil belajar, tetapi lebih dari itu yaitu untuk memperoleh umpan balik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (2013: 245) yang menyatakan bahwa “evaluasi sebagai alat penilaian hasil pencapaian tujuan dalam pengajaran, evaluasi harus dilakukan secara terus menerus. Evaluasi tidak hanya sekedar menentukan angka keberhasilan belajar. Tetapi yang lebih penting adalah sebagai dasar untuk umpan balik (feed back) dari proses interaksiedukatif yang dilaksanakan”. Pelaksanaan evaluasi yang berupa ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan nilai tuga sejalan dengan hasil penelitian Suwakul (2004), yang menyimpulkan bahwa: evaluasi/penilaian proses dan hasil pembelajaran tematik pada masing-masing sekolah sama yakni meliputi UH 1 s/d 3, UTS, dan UAS serta tugas-tugas yang dikerjakan siswa baik di kelas maupun PR (pekerjaan rumah). Berdasarkan uraian di



atas dapat dikemukakan bahwa hasil penelitian yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran tematik dilakukan oleh guru secara terus menerus, bertujuan tidak hanya sekedar untuk menentukan nilai hasil belajar, tetapi lebih dari itu yaitu untuk memperoleh umpan balik dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, evaluasi tematik merupakan penilaian terhadap ketercapaian tujuan masing-masing mata pelajaran, yang dilakukan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan penilaian terhadap tugas. Mendukung hasil penelitian Sangadah dan Salamah (2015), dan hasil penelitian Suwakul (2004).

Perencanaan Pembelajaran Tematik kelas II di MI Yanida Perencanaan pembelajaran tematik disusun oleh guru secara kelompok dengan langkah: pemetaan kompetensi dasar, penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam indikator, menentukan tema, menetapkan jaringan tema, penyusunan silabus, dan penyusunan rencana pembelajaran. kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh semua standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator dari berbagai matapelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih.

Pembelajaran tematik dilaksanakan di kelas II MI Yanida, melalui 3 (tiga) tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dilakukan secara berurutan dalam sesuai dengan tema yang telah ditetapkan.

Evaluasi pembelajaran tematik dilakukan dengan mengikuti aturan evaluasi mata pelajaran yang ada di sekolah, khusus kelas II evaluasi mempertimbangkan kemampuan membaca dan menulis anak.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini dapat memberikan petunjuk kepada guru untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru juga bisa ikut berperan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan berbagai cara seperti menjelaskan tujuan belajar serta manfaat materi yang dipelajari, memberikan penghargaan dan penghormatan, menyediakan lingkungan belajar yang baik, serta menyusun kegiatan-kegiatan belajar

yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Dapat memberikan petunjuk kepada orang tua untuk lebih memberikan motivasi kepada anak, terutama dalam kegiatan belajar di rumah. Apabila motivasi belajar di rumah tinggi, maka anak akan antusias belajar di rumah sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat.

Prinsip penggalan tema menunjukkan bahwa pembuatan buku ajar tematik sudah sesuai dengan ketentuan, yaitu tema yang digunakan tidak terlalu luas, bermakna, sesuai dengan perkembangan psikologis anak, mewedahi minat anak, mempertimbangkan kejadian yang mungkin dialami peserta didik, mempertimbangkan kurikulum serta ketersediaan sumber belajar.

Prinsip pengelolaan pembelajaran disini merupakan prinsip yang bergantung pada kreatifitas guru. Secara umum proses pembelajaran sudah digambarkan dalam buku guru, termasuk pemberian tanggungjawab individu maupun kelompok. Sehingga guru tidak mendominasi kelas dalam proses pembelajaran dan dituntut untuk mengakomodasi gagasan yang keluar dari anak didik. Prinsip evaluasi dalam pembelajaran tematik dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri, yaitu dengan menggunakan *emoticon* ekspresi senang yang menunjukkan bahwa guru bangga atas sikap atau hasil anak didik, senyum sebagai ungkapan puas, ekspresi datar sebagai ungkapan cukup puas, dan murung sebagai bentuk kekecewaan guru terhadap hasil yang dicapai anak didik. Penggunaan *emoticon* tersebut diharapkan bisa melatih kepekaan emosional anak didik dengan lingkungan, sehingga ada motivasi untuk mempertahankan yang baik serta berusaha merubah yang buruk menjadi baik.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah sebagai berikut: Bagi guru dan Orangtua Guru dan orangtua memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penghargaan dan penghormatan atas usaha belajar siswa, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar siswa, menyusun kegiatan yang menyenangkan. Bagi Siswa,Siswa diharapkan dapat mempertahankan dan

meningkatkan motivasi belajarnya mulai dari dalam dirinya sendiri. dengan mempertahankan hasrat dan keinginan untuk belajar, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, dan harapan serta cita-cita atas usaha belajarnya untuk meraih prestasi. Bagi Sekolah Sekolah hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang lebih menarik lagi sehingga dapat membuat motivasi siswa kembali muncul. Sehingga siswa akan lebih giat dalam belajar dan lebih bersemangat.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M. Sardiman. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. . (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2013, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Abidin, Yunus, 2014, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*, Jakarta: Depdiknas
- Departemen Pendidikan Nasional, 2006, *Strategi Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa*, Jakarta: Depdiknas
- Trianto, 2013, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Hamalik, Oemar, 2001, *Kurikulum dan Pembelajaran* Jakarta: Bumi Aksara